
IMPLEMENTASI ASSESMENT NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK)

Asep Wildan

Program Studi Pendidikan Agama Islam – Institut Agama Islam Tasikmalaya
asepwildan@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji literatur yang ada tentang implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Pada artikel ini, dilatar belakangi oleh Asesmen Nasional pengganti UN yang sedang dirancang adalah evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menilai kualitas layanan pendidikan di satuan pendidikan yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas belajar peserta didik secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan ANBK di lembaga sekolah dilaksanakan secara *online* dan disesuaikan dengan Prosedur Operasional Standar Asesmen Nasional Tahun 2021 nomor 030/H/PG.00/2021 yang terbagi menjadi tiga tahapan. Pertama, pra ANBK yang meliputi kegiatan sosialisasi, pengelolaan personalia, sarana dan prasarana, dan pengelolaan peserta didik. Kedua, tahap pelaksanaan ANBK yang dilakukan secara online. Ketiga, tahap pasca ANBK kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, memastikan peserta log out, menandatangani berita acara dan melakukan cetak laporan.

Kata Kunci: Asesmen, Asesmen Nasional Berbasis Komputer

Abstract

The purpose of this study is to examine the existing literature on the implementation of the Computer-Based National Assessment (ANBK). In this article, the background of the National Assessment in lieu of the UN which is designed is an evaluation carried out by the government to assess the quality of education services in education units aimed at the sec and the administrative divisions. This study uses the literature study method to analyze previous studies. The results showed that the implementation of ANBK in school institutions was carried out online and adjusted to the 2021 National Assessment Standard Operating Procedures number 030/H/PG.00/2021 which was divided into three stages. First, pre-ANBK which includes socialization activities, personnel management, facilities and infrastructure, and student management. Second, the ANBK implementation stage is carried out online. Third, the post-ANBK stage, the activities carried out at this stage, ensure that participants log out, report events and print reports.

Keywords: Assessment, Computer-Based National Assessment

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil rapat terbatas pembahasan UN yang dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2020, mulai tahun 2021 Ujian Nasional (UN) resmi dihapus. Alasan dari penghapusan ini adalah Pandemi COVID-19 yang terjadi di awal tahun 2020. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 1 tahun 2021 tentang Peniadaan UN dan Ujian Kesetaraan serta pelaksanaan Ujian Sekolah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19.

Surat Edaran Mendikbud Nomor 1 tahun 2021 tentang Peniadaan Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan serta pelaksanaan Ujian Sekolah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) ini ditandatangani Mendikbud Nadiem pada tanggal 1 Februari 2021.

Surat Edaran Mendikbud Nomor 1 tahun 2021 tentang Peniadaan Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan serta pelaksanaan Ujian Sekolah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 ditujukan kepada Gubernur, Bupati dan Walikota di seluruh Indonesia dengan tembusan yang diberikan kepada Menteri Agama, Seluruh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi, Seluruh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan Seluruh Kepala Satuan Pendidikan.

Tentu saja efek pandemi COVID-19 yang berkepanjangan dan berlarut-larut ini menjadi alasan utama terbitnya Surat Edaran Mendikbud Nomor 1 tahun 2021 tentang Peniadaan Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan serta pelaksanaan Ujian Sekolah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Dengan demikian tahun 2019 merupakan tahun terakhir dilaksanakannya Ujian Nasional, sebab di tahun 2020 Ujian Nasional ditiadakan karena adanya pandemi COVID-19.

Tahun 2021 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim resmi mengganti Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter. Meski tahun 2021 tak ada lagi Ujian Nasional, Nadiem Makarim menyebut bukan berarti UN dihapus, melainkan diganti dengan AKM dan Survei Karakter. istilah UN tersebut nyatanya tak hanya terjadi di tahun 2021, namun telah berlangsung sejak era kemerdekaan. Melansir Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Pusmenjar Kemendikbud), sejak Indonesia merdeka tahun 1945 sampai saat ini telah beberapa kali ujian yang dilakukan secara nasional mengalami perubahan istilah.

Asesmen Nasional pengganti UN yang sedang dirancang adalah evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk menilai kualitas layanan pendidikan di satuan pendidikan yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas belajar peserta didik secara berkelanjutan. Selain itu asesmen baru ini juga bertujuan untuk pemetaan mutu sistem pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dengan menggunakan instrumen asesmen kompetensi minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Dalam pelaksanaannya asesmen hanya dapat dilaksanakan dengan menggunakan sistem tes berbasis komputer. Sedangkan moda tes yang dapat dipilih adalah moda tes komputer daring (*online*) dan semi daring (*semi online*).

Asesmen kompetensi akan dilakukan pada siswa yang duduk di pertengahan jenjang sekolah, seperti kelas 4 untuk SD, kelas 8 untuk SMP, dan kelas 11 untuk SMA. Dengan dilakukan pada tengah jenjang, hasil asesmen bisa dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa.

Asesmen kompetensi pengganti UN akan dirancang agar tidak memiliki konsekuensi bagi siswa. Misalnya, pelaksanaan pada pertengahan jenjang (bukan akhir jenjang) membuat hasil asesmen kompetensi tidak relevan untuk menilai pencapaian siswa. Hasilnya juga tidak relevan untuk seleksi memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi. Dengan demikian, asesmen ini tidak akan menjadi beban tambahan bagi siswa, di luar beban belajar normal yang sudah dijalani.

Dengan dirancangnya asesmen nasional ini, tentu akan berpengaruh pada kondisi belajar siswa, diharapkan dengan adanya asesmen yang baru ini bisa memotivasi siswa untuk lebih giat dan bersemangat kembali untuk belajar, apalagi setelah efek pandemi yang berkepanjangan dan sistem belajar daring. Motivasi belajar siswa bisa didorong dengan berbagai macam hal, dan tentu saja hal ini bukan sepenuhnya menjadi tanggung jawab Ibu/Bapak guru di sekolah, akan tetapi orang tua dan lingkungan sekitar pun bisa ikut mempengaruhi dalam motivasi belajar siswa.

KAJIAN LITERATUR

A. Ujian Nasional dari Masa ke Masa

Melansir Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Pusmenjar Kemendikbud), sejak Indonesia merdeka tahun 1945 sampai saat ini telah beberapa kali ujian yang dilakukan secara nasional mengalami perubahan istilah.

Periode 1950-1964: Ujian Penghabisan, Ujian akhir yang berskala nasional sudah dimulai sejak tahun 1950. Pada periode ini sampai tahun 1964, ujian kelulusan disebut Ujian Penghabisan dan diadakan secara nasional. Soal-soal Ujian Penghabisan dibuat oleh Departemen Pendidikan,

Pengajaran, dan Kebudayaan. Soal-soal yang diujikan berbentuk uraian atau esai dan hasil ujian diperiksa di pusat rayon. Periode 1965-1971: Ujian Negara, system ujian akhir yang diterapkan disebut Ujian Negara. Tujuannya adalah untuk menentukan kelulusan, sehingga siswa dapat melanjutkan ke sekolah negeri atau perguruan tinggi negeri apabila telah lulus Ujian Negara.

Periode 1972-1979: Ujian Sekolah, Ujian Negara berganti menjadi Ujian Sekolah. Tujuan ujian adalah untuk menentukan peserta didik tamat atau telah menyelesaikan program belajar pada satuan pendidikan. Periode 1980-2002: Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional atau Ebtanas, Tujuan dari Ebtanas dan Ebta adalah untuk memperoleh Surat Tanda Tamat Belajar (STTB). Periode 2003-2004: Ujian Akhir Nasional (UAN), Pergantian istilah kembali terjadi Ebtanas diganti menjadi Ujian Akhir Nasional (UAN). Tujuan UAN adalah untuk menentukan kelulusan, pemetaan mutu pendidikan secara nasional, seleksi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Periode 2005-2013: Ujian Nasional (UN), Istilah ujian berubah lagi menjadi Ujian Nasional (UN). Tujuan ujian ini adalah untuk menentukan kelulusan, membuat pemetaan mutu pendidikan secara nasional, seleksi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sejak tahun 2006 timbul berbagai kritik, saran, dan tuntutan masyarakat tentang penyelenggaraan UN. Puncak kritik datang dari lembaga sosial yang menuntut agar UN ditiadakan karena dianggap melanggar Hak Asasi Manusia yaitu hak anak untuk melanjutkan sekolah. Setelah melalui serangkaian persidangan, keputusan Mahkamah Agung atas tuntutan tersebut adalah UN dapat dilaksanakan apabila pemerintah memperbaiki kualitas guru dan sarana prasarana sekolah.

Pada tahun pelajaran 2009/2010 atas usulan masyarakat dan Komisi X DPR-RI kembali diadakan UN Ulangan bagi peserta yang belum lulus. Namun, pada ujian tahun pelajaran 2010/2011, UN Ulangan kembali ditiadakan. Pada UN 2011 dan 2012 jumlah paket yang digunakan dalam satu ruang ujian adalah 5 paket tes yang berbeda namun memiliki tingkat kesukaran yang relatif sama. Kriteria kelulusan menggunakan formula Kelulusan UN: Rata-rata Nilai Akhir (NA) minimum 5,5 yang terdiri dari 60 persen nilai UN ditambah 40 persen nilai Sekolah/Madrasah.

Periode 2014-2020: Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), UNBK disebut juga *Computer Based Test* (CBT) adalah sistem pelaksanaan ujian nasional dengan menggunakan komputer sebagai media ujiannya. UNBK berbeda dengan sistem ujian nasional berbasis kertas atau *Paper Based Test* (PBT) yang selama ini sudah berjalan. Penyelenggaraan UNBK pertama kali dilaksanakan pada tahun 2014 secara online dan terbatas di SMP Indonesia Singapura dan SMP Indonesia Kuala Lumpur (SIKL).

Periode 2021: AKM dan Survei Karakter, Di tahun 2021, UN resmi digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter. AKM merupakan salah satu gebrakan yang dilakukan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim melalui program Merdeka Belajar. Menurut Nadiem, AKM dapat menjadi penilaian yang lebih komprehensif untuk mengukur kemampuan minimal yang dibutuhkan siswa. Nantinya, AKM akan berisi materi yang meliputi tes kemampuan literasi, numerasi dan pendidikan karakter.

B. Ujian Nasional dari Masa ke Masa

Asesmen Nasional adalah evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk pemetaan mutu sistem pendidikan pada

tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dengan menggunakan instrumen asesmen kompetensi minimum dan survei karakter

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah pengukuran kompetensi peserta didik dalam Literasi Membaca dan Literasi Matematika (Numerasi). Literasi Membaca adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat.

Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia. Survei Karakter adalah pengukuran terhadap sikap, kebiasaan, nilai-nilai (values) berdasarkan enam aspek Profil Pelajar Pancasila.

Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) adalah asesmen yang menggunakan komputer secara daring dan semidaring sebagai media untuk menampilkan dan menjawab soal.

C. Ujian Nasional dari Masa ke Masa

Asesmen nasional ini dianggap perlu untuk segera diberlakukan dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan. Asesmen ini dirancang untuk menghasilkan informasi akurat dalam memperbaiki kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Karena Asesmen Nasional ini menghasilkan informasi untuk memantau dua hal penting dalam Pendidikan nasional Indonesia yakni:

Pertama, perkembangan mutu dari waktu ke waktu. *Kedua*, kesenjangan antar bagian di dalam system Pendidikan.

Dari dua poin di atas, menjadi tujuan utama diberlakukannya Asesmen Nasional, karena dalam kenyataannya memang masih terdapat disparitas layanan pendidikan antar sekolah di Indonesia.

Adanya Asesmen Nasional ini diharapkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama pendidikan dan sekolah itu dapat tercapai, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan hadirnya kompetensi dan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Asesmen Nasional juga memberi gambaran tentang karakteristik esensial sebuah sekolah yang efektif untuk mencapai tujuan utama tersebut. Hal ini diharapkan dapat mendorong sekolah dan Dinas Pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan mutu pembelajaran, sehingga bagaimanapun *input* yang didapatkan, akan mendapatkan *output* yang baik dan siap bersaing dalam kancah apapun. Harapan besarnya adalah bahwa dengan hasil Asesmen Nasional diharapkan bisa menjadi dasar dilakukannya perbaikan pembelajaran menuju arah yang lebih baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam studi ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat literature review, untuk menganalisis trend isu atau topik penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dan dianalisis sesuai dengan perkembangan keilmuan yang relevan (Kuang & Maya, 2015: 99). Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: 1) *textbook*, pada tahap ini dilakukan pengkajian mengenai isu yang berhubungan dengan ecoliteracy.

2) *related research* yaitu upaya mencari hasil penelitian yang berhubungan dengan isu yang akan diteliti dengan membaca jurnal-jurnal penelitian terbaru dan relevan baik jurnal bersekala Nasional maupun Internasional yang diakses secara manual fisik maupun dengan melakukan online akses. 3) *state-of-the-art research*, yaitu menganalisis teori-teori yang didapatkan dari sumber buku, hasil penelitian baik dari sumber jurnal maupun proseding untuk dijadikan sintesa (Creswell, 2014: 55).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan ANBK di lembaga sekolah dilaksanakan secara online dan disesuaikan dengan Prosedur Operasional Standar Asesmen Nasional Tahun 2021 nomor 030/H/PG.00/2021 yang terbagi menjadi tiga tahapan. Pertama, pra ANBK yang meliputi kegiatan sosialisasi, pengelolaan personalia, sarana dan prasarana, dan pengelolaan peserta didik. Kedua, tahap pelaksanaan ANBK yang dilakukan secara online. Ketiga, tahap pasca ANBK kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, memastikan peserta log out, menandatangani berita acara dan melakukan cetak laporan. Adapun dampak dari pelaksanaan ANBK menjadikan peserta didik dan tenaga pendidik cakap dalam penguasaan informasi dan teknologi, secara manajemen waktu juga lebih efisien.

Menurut A. Sari, dkk dalam Rohim (2021: 45), proses pendidikan tidak dapat terpisah dari kegiatan evaluasi pembelajaran. Kegiatan evaluasi pembelajaran adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan selama proses pendidikan berlangsung. Kegiatan evaluasi proses pendidikan berlangsung secara terus menerus dan berkala sebagai dasar atau alat untuk mengukur keberhasilan capaian tujuan pendidikan (Ambiyar & Panyahuti, 2020: 87).

Instrumen evaluasi yang valid digunakan tidak hanya dapat diaplikasikan pada lingkup internal organisasi melainkan dapat digunakan untuk semua satuan pendidikan dimanapun dalam kondisi apapun. Menurut Setiyowati, dkk (2022: 90) alat ukur evaluasi yang tepat akan memberikan interpretasi data yang akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan proses pendidikan sehingga tujuan pendidikan secara luas dapat tercapai.

Perubahan dalam proses pendidikan akan selalu terjadi termasuk dalam pelaksanaan evaluasi pendidikan (Sani, 2021: 124). Upaya pemanfaatan komputer dalam penyelenggaraan pendidikan dikembangkan sejak lama oleh Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik, 2008: 88). ANBK sebagai inovasi baru dari pemerintah untuk perbaikan sistem pendidikan, tentu patut untuk diapresiasi. Namun, tidak menutup kemungkinan program baru, pada pelaksanaannya juga mendatangkan masalah baru. Selain kesiapan secara teknik perlu adanya persiapan non-teknis meliputi kemampuan atau kesiapan peserta didik. Apalagi mengingat ANBK juga dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan (Aulia, Marfuatun & Musifuddin, 2022: 66).

Adapun hakikat mendasar dari analisis nasional berbasis komputer adalah melihat kondisi mutu pendidikan internal dari suatu lembaga pendidikan dan diharapkan terjadi pemerataan kualitas yang sama seluruh daerah yang ada di Indonesia (EDUKA, 2021: 77). Harapannya dengan adanya sistem ANBK dapat memberikan standar nilai kelulusan yang samadi setiap daerah dalam lembaga pendidikan. Analisis nasional bukanlah sesuatu yang salah bahkan dengan ini diharapkan evaluasi model ini dapat dilakukan dalam rangka untuk mengendalikan mutu pendidikan

secara nasional sebagai bentuk pertanggung jawaban atas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Farolai & Nurjannah, 2022: 95).

Asesmen Nasional ANBK adalah Program penilaian yang dilakukan untuk menilai mutu pendidikan setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang pendidikan tertentu, mutu pendidikan satuan ini dapat dinilai berdasarkandari hasil belajar siswa baik dari aspek literasi, numerasi, dan karakter, bagaimana namanya ANBK yang merupakan penilaian mutu sekolah dilakukan dengan online atau semi online melalui akses internet yang stabil yang menggunakan computer proctor untuk membuka tokennya, pengertian tersebut adalah pengertian ANBK secara Online sedangkan ANBK semi online computer yang digunakan tidak membutuhkan internetlangsunghal ini karena ia terhubung dengan computer proctor yang memiliki akses internet (Rohim, dkk, 2021: 109).

Menurut Nir Singgih (2021: 56) sistem ANBK juga bertujuan untuk memantau pengembangan kompetensi dan karakter siswa sehingga mampu memberikan gambaran tentang karakteristik mereka didalam satuan pendidikan yang efektif dengan adanya ANBK juga dapat melihat kualitas proses belajar mengajar yang ada lembaga pendidikan tersebut, namun tidak semua murid disekolah dapat mengikuti program ANBK hal ini terjadi karena masih dalam keadaan pandemic Covid 19 yang mengharuskan kita untuk terjadinya menghindari, kendala ini sangat dirasakan oleh setiap lembaga pendidikan karena kesulitan dalam meberikan pelatihan yang tepat kepada siswa sehingga pihak yang ada di lembaga pendidikan seperti kepala sekolah, guru, staff sekolah harus

membuat perencanaan yang matang sehingga siswa mampu melaksanakan ANBK dengan memilih siswa kepada tigtakan tertentu sebagai peserta ujian ANBK dengan memberikan pelatihan tentang pelaksanaan ujian untuk mengantisipasi keadaan pandemi agar tidak terjadi kerumunan maka dilakukan secara daring (Rahayu& Haq, 2020: 88).

Asesmen Nasional adalah penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program pada tingkat dasar dan menengah. Mutu pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar (Maryadi, Yuningsih & Saepulloh, 2022, 70).

Asesmen Nasional perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penilaian ini dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajarmengajar, yang akan meningkatkan hasil belajar murid. Asesmen Nasional menghasilkan informasi untuk menyatukan perkembangan mutu dari waktu ke waktu, dan integrasi antar bagian di dalam sistem pendidikan (misalnya, antarkelompok sosial ekonomi dalam satuan pendidikan, lingkungan antara satuan pendidikan negeri dan swasta di suatu wilayah, antardaerah, atau pun kelompok antarkelompok berdasarkan atribut tertentu).

Asesmen Nasional bertujuan untuk menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama satuan pendidikan, yakni pengembangan kompetensi dan karakter murid. Asesmen Nasional juga memberi

gambaran tentang karakteristik esensial sebuah satuan pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan utama tersebut. Hal ini diharapkan dapat mendorong satuan pendidikan dan Dinas Pendidikan untuk difokuskan pada sumber daya pada perbaikan mutu pembelajaran (Kemdikbud, 2021: 123).

Persiapan dan rencana pelaksanaan ANBK harus matang baik dari segi kepesertaan kepala satuan pendidikan dan pendidik yang terdaftar di EMIS (Manguni, 2022: 73). Mereka mengajar di satuan pendidikan tersebut, apabila terdapat guru yang mengajar lebih dari satu satuan pendidikan maka wajib mengisi survey lingkungan belajar di setiap satuan pendidikan yang diajarinya dan untuk kepala sekolah yang memimpin lebih dari satu satuan pendidikan juga sama mengisi survey lingkungan belajar di setiap satuan pendidikan yang di pimpin (Malaikosa & Permata, 2021: 55).

Kharismawati (2022: 44) menjelaskan bahwa mekanisme pelaksanaan dan pengawasan ANBK menggunakan opsi moda online atau semi online dalam pelaksanaan dilengkapi, setiap satuan pendidikan dapat melaksanakan ujian ANBK dalam dua gelombang, panitia daerah mengkoordinir tempat pelaksanaan ANBK terutama bagi yang menumpang, dalam satu hari ujian dilaksanakan 3 sesi masing-masing maksimal dua jam persesi.

Pelaksanaan pada peserta didik harus diawasi sebagaimana mengawasi keadaan ujian, pengawas asesmen bukan dari asal sekolah pelaksana melainkan pengawas silang dari jenjang pendidikan yang sama, pengawas diatur oleh dinas pendidikan sesuai dengan kewenangannya (Istiyono & Subroto, 2017).

Seluruh satuan pendidikan dapat menjaditepat penyelenggaraan ANBK tanpa mempertimbangkan status akreditasinya dan untuk pelaksanaan survey lingkungan belajar terhadap kepala sekolah dan guru dilakukan secara mandiri tanpa pengawasan baik saat jam pelaksanaan ANBK maupun diluar jam pelaksanaan jam ANBK disesuaikan dengan jam dengan kurun waktu di setiap wilayah (Kemdikbud, 2021: 176).

Sehingga Sistem ANBK merupakan system penjamin mutu pendidikan yang menjadi komponen utama evaluasi diri sekolah dan pemerintahan daerah, mutu pendidikan internal dapat terjamin dengan adanya asesmen nasional, oleh karena itu sebelum dilaksankannya ujian, dalam pelaksanaan ANBK harus ada sosialisasi yang terjalin antara dinas pendidikan provinsi, dinas kabupaten/kota, dinas kebudayaan, dan riset dan teknologi (Indahri, 2021: 76).

Kegiatan ANBK yang merupakan agenda kegiatan nasional berimbas pada kegiatan manajerial di sekolah dasar. Perubahan anggaran dan standar persiapan ANBK membuat sekolah harus beradaptasi dengan segera dengan menggunakan prinsip-prinsip dalam fungsi manajemen secara praktis karena hanya diberikan waktu persiapan yang tidak lama.

Menurut Ananda (2017: 165), manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para personil untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, sehingga dapat dimaknai bahwa manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen.

Oleh karena itu, di dalam ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen yaitu unsur manusia (men), benda atau barang (materials), mesin (machines), metode (methods), uang (money) dan pasar (market). Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien (Pakpahan, 2016: 143).

Selain itu Kegiatan ANBK membutuhkan pemenuhan sumber daya manusia terampil IT, mesin serta material dengan spesifikasi yang sudah ditentukan dari pemerintah pusat. Manajemen sekolah yang baik membantu kinerja sekolah dalam mempersiapkan kegiatan-kegiatan menjadi rutinitas maupun kegiatan yang sifatnya mendadak atau tidak banyak waktu untuk mempersiapkannya. Seperti misalnya dalam pelaksanaan ANBK.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini diharapkan berimplikasi terhadap dunia pendidikan utamanya dalam menerapkan asesmen nasional berbasis komputer. Berikut implikasi yang dapat diambil dari penelitian ini : Kegiatan ANBK membutuhkan pemenuhan sumber daya manusia terampil IT, mesin serta material dengan spesifikasi yang sudah ditentukan dari pemerintah pusat.

Manajemen sekolah yang baik membantu kinerja sekolah dalam mempersiapkan kegiatan-kegiatan menjadi rutinitas maupun kegiatan yang sifatnya mendadak atau tidak banyak waktu untuk mempersiapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar, M. P., & Panyahuti, M. S. (2020). *Asesmen Pembelajaran Berbasis Komputer dan Android*. Jakarta: Prenada Media.
- Aulia, F., Marfuatun, M., & Musifuddin, M. (2022). *Pendampingan Manajemen Emosi Dalam Menghadapi Asesmen Nasional*. Jakarta: Kita Press.
- Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) (2020). Layanan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII. *Jurnal Abdi Populika*, Vol.3 No.1.
- Eduka, T. P. (2021). *Prediksi Akurat Anbk Sd/Mi 2021/2022 Paket 1*. B media.
- Farolai, N., & Nurjannah, N. (2022). Pelatihan Dasar-Dasar Komputer Sebagai Persiapan Menyambut Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Pada Siswa SD Negeri 218 Congkoe. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.3 No.1.
- Indahri, Y. (2021). Asesmen Nasional sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, Vol.12 No.2.
- Istiyono, E., & Subroto, S. (2017). Pengembangan instrumen asesmen pengetahuan fisika berbasis komputer untuk meningkatkan kesiapan peserta didik dalam menghadapi ujian nasional berbasis komputer. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, Vol. 5 No.1.
- Kharismawati, S. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol.7 No.2.
- Malaikosa, Y. M. L., & Permata, S. D. (2021). Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik. *Education and Learning of Elementary School*, Vol.2 No.1.
- Manguni, D. W. (2022). Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 Di SD Negeri Sukomulyo Sleman. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), 19-28.
- Manik, M. (2022). Kesiapan Siswa SMP Negeri 2 Siberut Utara dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, Vol.3 No.1.
- Maryadi, A., Yuningsih, N., & Saepulloh, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Workshop Asesmen Kompetensi Di Kabupaten Bekasi. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DAN INOVASI*, Vol.2 No.1.
- Maryadi, A., Yuningsih, N., & Saepulloh, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Workshop Asesmen Kompetensi Di Kabupaten Bekasi. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DAN INOVASI*, Vol.2 No.1.
- Nir Singgih. (2021). *Anggaran Biaya ANBK dari Dana BOS*.
- Nurjanah, E. (2021). *Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional*, Vol.3 No.2.
- Pakpahan, R. (2016). Model Ujian Nasional Berbasis Komputer: Manfaat dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.1 No.1.
- Purwati, P. D., Widiyatmoko, A., Ngabiyanto, N., & Kiptiyah, S. M. (2021). Pembekalan Guru SD Gugus Sindoro Blora Melalui Workshop Asesmen Nasional Menghadapi AKM Nasional. *Journal of Community Empowerment*, Vol.1 No.1.
- Rahayu, A. D., & Haq, M. S. (2020). Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.0 No.1.

- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar untuk Siswa. *Jurnal Varidika*, Vol.33 No.1.
- Sadita, S., Rini, R., & Rini, H. (2022). Management Of Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) In Smp Negeri 23 Krui Regional School 3t (Frontier, Outermost Left Behind). *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, Vol. 3No.1.
- Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran Berorientasi AKM: Asesmen Kompetensi Minimum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiyowati, H., Suryati, E., & Rina, R. (2022). Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Di Madrasah Ibtidayah Negeri 9 Hulu Sungai Utara. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.6 No.3.